PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN NGRONGGOT

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi PGSD Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

FARIDATUL KHOLISA

NPM: 11.1.01.10.0135

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi Oleh:

FARIDATUL KHOLISA

NPM:11.1.01.10.0135

Judul:

PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN NGRONGGOT

Telah disetujui untuk dilanjutkan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi PGSD
FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 21 Desember 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Agus Widodo, S.Pd., M.Pd.	Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd.
NIDN. 0024086901	NIDN. 0708087703

Skripsi Oleh:
FARIDATUL KHOLISA
NPM:11.1.01.10.0135

Judul:

PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN NGRONGGOT

Telah Dipertahankan Didepan Panitia Ujian Skripsi/Sidang Skripsi
Program Studi PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri
Pada Tanggal: 15 Januari 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Agus Widodo, S.Pd., M.Pd.	
2. Penguji I	: Abdul Aziz Hunaifi, S.S., M.A.	
3. Penguji II	: Alfi Laila, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd
NIDN. 0716046202

PENGARUH MODEL *PROBING PROMPTING LEARNING* TERHADAP KEMAMPUAN MENJELASKAN HUBUNGAN ANTARA KEADAAN AWAN DAN CUACA SISWA KELAS III SDN NGRONGGOT

FARIDATUL KHOLISA
11.1.01.10.0135
FKIP-PGSD
Farida.fhasa@yahoo.Com
Pembimbing 1: Agus widodo, S.Pd.,M.Pd.
pembimbing 2: Farida Catur W.A. , S.Pd.,M.Pd.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

FaridatulKholisa : Pengaruh Model *Probing Prompting Learning* terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan antara Keadaan Awan dan Cuaca Siswa Kelas III SDN Ngronggot, Skripsi, PGSD, FKIP UNP Kediri, 2014.

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil observasi kegiatan pembelajaran di kelas III SDN Ngronggot pada materi menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca yang menujukkan bahwa capaia nilai pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang masih di bawah KKM. Hasil tersebut disebabkan desain pembelajaran guru tidak sesuai dengan karakter materi yang diajarkan.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Ngronggot sebelum menggunakan model *probing prompting learning*? (2) Bagaimanakah kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Ngronggot setelah menggunakan model *probing prompting learning*? (3) Adakah pengaruh model *probing promting learning* terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Ngronggot?.

Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Learning* dengan subyek penelitian siswa kelas III SDN Ngronggot 1 dan 2, kemudian menerapkan penelitian pretes posttest dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan untuk menghimpun data-data variabel penelitian digunakan teknik tes yang mana data-data yang dimaksud dianalisis dengan mengunakan teknik statistika **teknik uji-t (t-tes).**

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) motivasi belajar siswa menunjukkan hasil meningkat setelah dilakukan perlakuan dengan menerapkan model *probing prompting Learning*, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dikelas menjadi lebih semangat belajar. (2) hasil belajar siswa meningkat dari sebelum perlakuan menunjukkan hasil 73 dan setelah perlakuan meningkat yakni 84 (3). Dari data yang sudah diteliti bahwa ada pengaruh yang signifikan yaitu menumbuhkan semangat untuk belajar dengan giat dan mandiri dalam meningkatkan kemampuan penguasaan konsep.

Kata Kunci

Probing Prompting Learning, Kemampuan Menjelaskan, Keadaan Awan Dan Cuaca.

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan persekolahan merupakan suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan teknologi dari peserta didik. Adapun tujuan pendidikan secara umum adalah membawa anak ke arah tingkat kedewasaan dan memperoleh keterampilan hidup. Suatu pendidikan menyangkut tiga unsur pokok, yaitu unsur masukan, unsur proses usaha itu sendiri, dan unsur hasil usaha (Fauziddin, 2011: 18).

Departemen pendidikan dan kebudayaan menjelaskan pendidikan merupakan suatu sistem yang mempunyai unsur-unsur sasaran pendidikan, antara lain yaitu peserta didik, pengelola pendidikan, struktur, kurikulum dan peralatan atau fasilitas. Setiap unsur dalam sistem pendidikan yang berkaitan harus saling mempengaruhi seluruh sistem pendidikan itu. Sistem pendidikan memiliki tujuan untuk memberikan pelayanan pendidikan yang dibutuhkan sebagaimana yang telah ditetapkan. Pendidikan persekolahan terdiri dari beberapa unsur, yaitu peserta didik, pendidik, interaksi edukatif, tujuan pendidikan, materi pendidikan, alat, metode, lingkungan pendidikan (Fauziddin, 2011: 109).

Di antara unsur-unsur pendidikan di atas, proses pembelajaran di dalam kelas merupakan terpenting yang harus diperhatikan, mengingat keberhasilan dan ketercapaian tujuan pendidikan pada dasarnya terletak pada keseimbangan dan keterkaitan antara pendidik dan peserta didik. Seorang pendidik diharapkan mampu membuat peserta didik termotivasi dan semangat dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memahami kurikulum dan merancang inovasi pembelajaran yang menarik dan memotivasi belajar siswa. Guru diharapkan tidak hanya menjadi model bagi siswa melainkan sebagai fasilitator dan motivator.

Pada kenyataanya berdasarkan hasil observasi terhadap proses belajar mengajar pada siswa kelas III SDN Ngronggot pada materi menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca dapat diketahui bahwa inovasi pembelajaran yang dilakukan guru masih belum optimal. Hal itu dibuktikan dengan kemampuan siswa pada hasil belajar masih dibawah KKM.

Proses pembelajaran di kelas sebaiknya memperhatikan pendekatan pembelajaran *student centered learning* yaitu memandang bahwa siswa sebagai pusat pembelajaran dimana guru sebagai fasilitatornya. Itu artinya segala inovasi dan kreativitas guru dalam menggunakan model dan media pembelajaran sangat diperlukan dalam mengarahkan, membimbing dan

mendidik peserta didik berperan secara aktif dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan tujuan pembelajaran IPA di SD, IPA bertujuan untuk membentuk siswa belajar secara mandiri dan bukan hanya menghafal fakta dan konsep suatu materi. Namun demikian, hal itu tidak terlihat pada hasil pengamatan di atas.

Proses belajar pada peserta didik masih mendorong mereka untuk menghafal fakta-fakta. Dengan memperhatikan dasar pembelajaran IPA di SD seharusnya peserta didik lebih ditekankan untuk belajar aktif sehingga peserta didik memiliki pengalaman belajar yang dapat menjadikan mereka mengkontruksi pengetahuan diotak mereka sendiri. Dengan penerapan model *Probing Prompting Learning* guru menyajikan serangkaian petanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan setiap siswa dan pengalamannya dengan pengetahuan baru yang sedang dipelajari. Selanjutnya siswa mengkonstruksi konsep, prinsip, aturan menjadi pengetahuan baru, dengan model pembelajaran ini proses tanya jawab dilakukan dengan menunjuk siswa secara acak sehingga setiap siswa mau tidak mau harus berpartisipasi aktif, siswa tidak bisa menghindar dari proses pembelajaran, sehingga setiap saat siswa bisa dilibatkan dalam proses tanya jawab, jawaban siswa yang salah harus dihargai karena salah merupakan ciri siswa sedang belajar telah berpartisipasi aktif untuk mengeluarkan pendapatnya dikelas.

Berdasar kenyataan permasalahan tersebut harus diselesaikan dengan menentukan desain pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Desain pembelajaran yang dianggap sesuai dengan materi adalah model *Probing Prompting Learning*. Model *Probing Prompting Learning* membuat siswa lebih semangat dan mandiri untuk mengeluarkan pendapat dalam menanggapi suatu masalah dalam materi menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

Berdasarkan deskripsi diatas, diambil judul penelitian, Pengaruh Model *Probing Prompting Learning* Terhadap Kemampuan Menjelaskan Hubungan Antara Keadaan Awan dan Cuaca Siswa Kelas III SDN Ngronggot ”.

II. METODE

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Dalam suatu penelitian, variabel merupakan suatu aspek yang tidak dapat dipisahkan, sehingga dalam suatu penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas oleh seorang peneliti, agar

terdapat kejelasan mengenai data-data yang dihimpun. Pengertian dari variabel itu sendiri adalah segala sesuatu yang menjadi obyek atau sasaran penelitian atau dengan kata lain variabel adalah merupakan faktor yang akan diteliti atau diambil datanya.

Sesuai dengan rumusan hipotesis sebagaimana yang ditegaskan dapat diidentifikasi variabelnya sesuai dengan fungsi dan kedudukanya.

1. Variabel Bebas

Pengertian variabel bebas adalah Sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya gejala atau faktor atau unsur lain.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel adalah " Model *Probing Prompting Learning* " yakni dimana Model *Probing Propting Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang melatih siswa untuk berpartisipasi dengan tukar pendapat dengan guru dan siswa lain terhadap suatu masalah sehingga dapat melatih daya kritis siswa dalam kelas dan dapat melatih siswa berpendapat tentang pengetahuan yang baru diketahui dengan menghubungkan pengetahuan dalam kehidupan.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat disebut juga dengan variabel tak bebas atau variabel tergantung, merupakan variabel yang diamati gejalanya yang muncul atau terjadi gejalanya sebagai akibat adanya pola kejadian tertentu pada variabel bebas.

Pengertian variabel terikat merupakan sejumlah gejala atau faktor atau unsur yang ada atau muncul karena dipengaruhi oleh adanya variabel bebas.

Berdasarkan hal tersebut yang dikemukakan diatas, dapat disebutkan bahwa dalam penelitian ini yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah "kemampuan siswa dalam menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca" yakni siswa dapat menunjukkan dan menjelaskan hubungan keadaan awan dan cuaca, proses terjadinya hujan serta simbol-simbol keadaan cuaca dalam proses belajar dikelas. Berdasarkan hal tersebut yang dikemukakan diatas, dapat disebutkan bahwa dalam penelitian ini yang disebut atau yang berkedudukan sebagai variabel terikat adalah.

Tabel Skematik 3.1

Hubungan Variable Bebas danTerikat

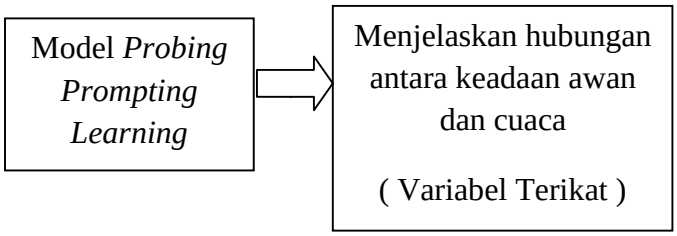

B. Teknik dan Pendekatan Penelitian

1. Teknik penelitian

Rancangan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah DesainTes Awal – Akhir Dua KelompokY1 Tanpa Acak.

Tabel 3.2
Desain Tes Awal – Akhir Dua Kelompok Tanpa Acak

Kelompok tanpa acak	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperiment	Y1	X1	Y2
Kontrol	Y1	X2	Y2

X2

Y2

Keterangan :

Kelompok Eksperimen

Y1 :Pemberian tes awal/pretes sebelum menggunakan model *Probing Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

X1 :Penerapan model *Probing Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

Y2 :Pemberian tes akhir/posttest setelah menggunakan model *Probing Prompting Learning* terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

Kelompok Kontrol

:Pemberian tes awal/pretes sebelum menggunakan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

:Penerapan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

:Pemberian tes akhir/posttest setelah menggunakan model konvensional terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca

1. Pendekatan Penelitian

Pada dasarnya pendekatan suatu penelitian ada dua yaitu pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif.

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian kuantitatif, hal ini sehubungan dengan data-data variabel penelitian yang cenderung bersifat numerik/angka. Selanjutnya melalui pendekatan kuantitatif ini dimungkinkan penggunaan metode statistika dalam analisis datanya.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab IV yang dilanjutkan dengan pengujian hipotesis, selanjutnya sebagai hasil temuan dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa

1. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Ngronggot Tahun Ajaran

2014/2015,tanpa menggunakan model pembelajaran *probing propting learning* membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasilnya masih belum optimal.

2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam tentang menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Ngronggot Tahun Ajaran 2014/2015, dengan menggunakan model pembelajaran *probing propting learning* membuat siswa lebih aktif dan semangat dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa lebih meningkat.
3. Model pembelajaran *probing propting learning* mempunyai pengaruh yang sangatsignifikan terhadap kemampuan menjelaskan hubungan antara keadaan awan dan cuaca siswa kelas III SDN Ngronggot Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini terlihat dari data yang diteliti menunjukkan nilai siswa pada kelas eksperiment dan kelas kontrol yaitu 84 ≥ 73 (kelas eksperiment lebih tinggi nilainya dibandingkan kelas kontrol). Dari data tersebut membuktikan bahwa hasil belajar pada siswa mengalami peningkatan, selain itu model pembelajaran *probing propting learning* dapat menumbuhkan semangat pada siswa untuk mendorong belajar lebih giat dan mandiri, sehingga hal ini dapat meningkatkan kemampuan dalam penguasaan konsep pada materi hubungan antara keadaan awan dan cuaca.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: IKAPI.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Badan Standart Nasional Pendidikan . 2006. *Standart Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.

Dimyati Dan Mujdiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fauziddin dan Novi Nitya Santi. 2012. *Perkembangan Peserta Didik*. Kediri.

Hamalik, Oemar.2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Huda, M. 2013. *Model–Model Pengajaran dan Pembelajaran isu-isu metodis dan paradigmatic*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pengajaran*. Yogjakarta: Pustaka Pelajar.

Megariati, 2010. "*Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Turunan Fungsi Menggunakan Teknik Probing Prompting Learning Di Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Palembang*". Jurnal. Palembang: Universitas Sriwijaya.

Ni Kd Kariani. 2013.“*Problem Based Learning Menggunakan Metode Probing – Prompting Berpengaruh Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa”*. Jurnal PGSD. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Riyanto, Yatim. 2010. *ParadigmaBaruPembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Rukmini, 2014. “*Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menngunakan Model Probing Prompting Pada Mata Pelajaran Matematika Dikelas IIIsekolah Dasar Negeri Bandung Kulon Kecamatan Astana Anyar Kota Bandung”*. Jurnal. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Sapriati, Amalia. 2011. *Pembelajaran IPA di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sudjana, Nana. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: IKAPI.

Sugiyono. 2013. M*etode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Research and Deelopment)*. Bandung: Alfabeta.

Suyatno. 2009. Menjelajah *Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam KTSP).* Jakarta: Bumi Aksara.